

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang berperan penting dalam peningkatan kualitas sumberdaya manusia dan juga berusaha semaksimal mungkin dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Agar tidak tertinggal oleh pesatnya persaingan maka setiap siswa harus memiliki pengetahuan dan kecerdasan, salah satu yang ditempuh adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan kegiatan belajar mengajar yang akan mendapatkan peningkatan dalam prestasi belajar siswa. Proses pendidikan merupakan interaksi antara guru dan siswa yang disebut proses belajar mengajar. Siswa yang mengalami proses belajar mengajar akan mendapatkan perubahan lebih baik. Untuk mengetahui seberapa besar perubahan tersebut, perlu diadakan penilaian. Nilai yang dicapai sebagai hasil belajar dinamakan prestasi belajar.

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator yang penting dalam mengukur keberhasilan dari proses belajar siswa. Prestasi belajar siswa pada umumnya dilambangkan dengan angka-angka yang berupa nilai diperoleh dari tes atau hasil ujian siswa, dan penilaian keseharian siswa dalam mengikuti pembelajaran serta kerajinan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Semakin tinggi nilai yang diperoleh siswa

semakin baik pula prestasi belajar yang dicapainya apabila prestasi belajar yang diperoleh siswa tinggi, maka siswa tersebut dikatakan berhasil dalam belajarnya.

Menurut Hakim (2001: 6) ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, seperti : kesehatan jasmani dan rohani, kecerdasan (inteligensia), daya ingat, kemauan, kemandirian, dan bakat. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa tersebut, seperti keadaan lingkungan rumah, sekolah, masyarakat, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan semua lingkungan tersebut. Kedua faktor tersebut saling mendukung satu sama lain.

Pergeseran paradigma pendidikan saat ini yang pada awalnya *teacher centered learning* menjadi *student centered learning*, semakin menuntut kuatnya kemandirian siswa untuk belajar. Hal terpenting dalam proses belajar mandiri ialah ketika seseorang membuat inisiatif mandiri atau dengan bantuan orang lain untuk menggali kebutuhan belajar mereka, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi bahan yang dibutuhkan untuk belajar, memilih dan menerapkan strategi belajar, serta mengevaluasi hasil dari proses belajar. Siswa yang telah mandiri akan memiliki inisiatif atau dorongan dan mampu mencari sumber belajar yang dibutuhkannya sebagai sikap mandiri dalam menyokong paradigma *student centered learning*.

Berdasarkan observasi peneliti dilapangan, masih banyak siswa yang hanya bergantung pada guru sebagai sumber belajar, sementara begitu banyak

sumber belajar yang dapat dimanfaatkan siswa. Terdapat 45% siswa tidak mengerjakan dan mengumpulkan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru dengan tepat waktu bahkan PR tersebut dikerjakan oleh siswa dilingkungan sekolah atau didalam kelas dengan mengandalkan hasil pekerjaan temannya.

Menurut Tahar (2006:100) “Menyimpulkan bahwa semakin tinggi sikap kemandirian belajar seseorang, maka akan memungkinkannya untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi.” Untuk itu, dalam penelitian ini akan diteliti mengenai sikap kemandirian belajar yang dimiliki siswa, prestasi belajar yang diperoleh siswa, dan hubungan antara sikap kemandirian belajar yang dimiliki siswa dengan prestasi belajar yang diterimanya.

Namun menurut Santrock (2007:257), “Kelompok teman sebaya juga menjadi suatu komunitas belajar dimana terjadi pembentukan peran dan standart sosial yang berpengaruh dengan pekerjaan dan prestasi belajar” pengaruh teman sebaya sebagai bentuk dukungan agar dapat menjadi lebih baik dan erprestasi.

Teman sebaya mampu memberikan motivasi sekaligus suasana yang membangun apabila sedang berada didalam kelas.

Faktor internal lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kecerdasan adversitas. *Adversity Quotient* merupakan kecerdasan yang mampu mengubah hambatan menjadi peluang. Kecerdasan ini menganalisis bagaimana cara pandang manusia memandang sebuah kesulitan dan cara mereka keluar dari kesulitan yang dihadapi. Setiap manusia memiliki kecerdasan *adversity* yang berbeda-beda. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Stoltz

(2000:9) yang menyatakan bahwa kesuksesan seseorang bukan hanya terletak pada kecerdasan intelegensinya (IQ) atau pada kecerdasan emosinya (EQ) saja. Setelah dilakukan riset selama 19 tahun dan penerapannya selama 10 tahun, Stoltz menemukan suksesnya pekerjaan dan hidup seseorang terutama ditentukan oleh *adversity quotient* (AQ).

Stoltz (2005:6) mengemukakan dalam bukunya *Adversity Quotient* merupakan adalah suatu kemampuan untuk mengubah hambatan menjadi peluang keberhasilan mencapai tujuan. *Adversity Quotient* juga merupakan terobosan penting dalam pemahaman manusia tentang apa yang dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan.

Saat siswa menghadapi kesulitan mengenai materi atau tugas yang diberikan oleh guru, mereka langsung merasa tidak bisa mengerti terhadap materi yang diberikan. Kelemahan seperti ini bukannya mendorong untuk bertanya kepada guru atau teman lain yang lebih mengerti, melainkan menghindari berbagai tugas yang mereka anggap sulit. Pada akhirnya akan meniru pekerjaan temannya. Situasi seperti ini dapat menurunkan daya juang siswa untuk mencapai prestasi akademik.

*Adversity Quotient* sering diidentifikasi dengan daya juang untuk melawan kesulitan. AQ dianggap dapat mendukung keberhasilan siswa dalam meningkatkan prestasi akademiknya. Siswa yang memiliki AQ tinggi tentu lebih mampu mengatasi segala kesulitan maupun hambatan yang ada dan menyebabkan prestasi akademik menjadi tinggi. Berbeda dengan siswa yang AQ nya lebih

rendah cenderung menganggap kesulitan tersebut adalah suatu beban, halangan, tugas, yang akhirnya mereka hindari dan menyebabkan akademik siswa menjadi rendah.

Hasil penelitian dari Leonard dan Niky Amanah (2014:62), ditemukan bahwa *Adversity Quotient (AQ)* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini tentu saja diperoleh dari proses pembelajaran yang membangkitkan semangat juang siswa dan tentu saja terjadi interaksi yang positif dengan guru.

Namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Malfiany (2017:19), *Adversity Quotient (AQ)* siswa tidak memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa, namun berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa pemanfaatan media pembelajaran audiovisual berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan tanggal 21 November 2019 pukul 10:00 WIB. Terdapat nilai ujian bulanan semester ganjil T.P 2019/2020 sebagaimana tertera pada tabel 1.1 :

Character Building  
UNIVERSITY

**Tabel 1.1 Nilai Ulangan Bulanan Bisnis Online Kelas XI BDP  
T.P 2019/2020**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Jumlah Siswa yang Tidak Lulus KKM (&lt;75)</b>	<b>Jumlah Siswa yang Lulus KKM (&gt;75)</b>
XI BDP 1	34 Orang	18 Orang (53%)	16 Orang (47%)
XI BDP 2	35 Orang	22 Orang (67%)	13 Orang (37%)
<b>Jumlah Siswa</b>	69 Orang	40 Orang (58%)	29 Orang (42%)

*Sumber : Guru Mata Pelajaran Bisnis Online Semester Ganjil 2019/2020*

Dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa persentase siswa yang tidak tuntas mata pelajaran Bisnis Online dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 pada semester ganjil T.P 2019/2020 mencapai 58% dari seluruh jumlah siswa kelas XI BDP SMK Negeri 7 Medan.

Sejalan dengan diatas, menurut pengamatan dan wawancara peneliti dengan bidang studi Bisnis Online di SMK Negeri 7 Medan, diketahui bahwa terdapat kendala dalam belajar bisnis online. Kendala yang muncul dalam proses pembelajaran dikelas banyak siswa yang terlihat tidak siap untuk mengikuti pelajaran. Siswa tidak membaca pelajaran yang akan dipelajari sehingga kurang memahami pelajaran yang diberikan guru. Dalam proses pembelajaran banyak siswa yang ditemui tidak berani mengungkapkan kesulitan belajar dan tidak berani untuk mengeluarkan pendapatnya, serta siswa cenderung tidak peduli ketika menemukan soal-soal yang tidak dipahamai yang pada akhirnya mencontek pekerjaan temannya. Saat guru memberikan pertanyaan jarang ditemukan siswa yang percaya diri untuk menjawab pertanyaan tersebut. Siswa belum memiliki

kemampuan diri menyelesaikan tugas-tugasnya yang telah diberikan guru bidang studi bisnis online. Kondisi siswa yang tidak fokus saat belajar dengan mengerjakan aktivitas lain diluar pembelajaran (mengantuk, mengganggu teman, berbicara dengan teman sebangku, bermain) suasana kelas yang tidak kondusif.

Siswa lebih bergantung kepada teman-temannya saja, bahkan siswa ditemukan mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan uru dikerjakan disekolah sebelum dikumpul dan mencontek hasil tugas dari siswa lain yang mereka percaya lebih pintar sehingga hasil yang didapatkan juga tidak murni berdasarkan pemikiran siswa itu sendiri. Siswa tidak berusaha untuk mandiri dalam mengerjakan setiap tugas-tugas yang ada, atau memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada untuk mengerjakan tugas tersebut. Kebanyakan siswa kurang aktif dalam kelas karena masih mengharapkan sepenuhnya dari guru dan siswa tersebut akan belajar jika ada gurunya. Jika guru tidak masuk kelas, para siswa biasanya tidak memanfaatkan waktu tersebut untuk belajar dan bercerita satu sama lain.

Dasar pemilihan mata pelajaran bisnis online adalah berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa nilai ketuntasan siswa pada mata pelajaran bisnis online masih rendah. Dalam melaksanakan tugas-tugas yang membuat siswa merasa kesulitan seperti tugas membuat aplikasi, menciptakan web, menciptakan aplikasi pemasaran siswa tidak memiliki daya juang untuk memecahkan masalah tersebut dan akan memilih untuk meminta bantuan temannya atau tidak mengerjakannya sama sekali.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kemandirian Belajar dan *Adversity Quotient* Terhadap Prestasi Belajar Bisnis Online Siswa Kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kemandirian belajar mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bisnis Online Siswa Kelas XI BDP SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Bagaimana kemandirian belajar siswa pada Mata Pelajaran Bisnis Online Siswa Kelas XI BDP SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Apakah *Adversity Quotient (AQ)* mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bisnis Online Siswa Kelas XI BDP SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.
4. Bagaimana *Adversity Quotient (AQ)* pada Mata Pelajaran Bisnis Online Siswa Kelas XI BDP SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.
5. Apakah Kemandirian Belajar dan *Adversity Quotient (AQ)* mempengaruhi Prestasi Belajar mata Pelajaran Bisnis Online Siswa Kelas XI BDP SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.



### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dalam penelitian ini penulis akan membatasi permasalahan yang akan diteliti untuk menghindari terlalu luasnya objek permasalahan, dan memungkinkan tercapainya hasil penelitian yang baik. Oleh karena itu peneliti membatasi masalah penelitian pada :

1. Kemandirian belajar yang diteliti adalah kemandirian belajar siswa kelas XI BDP SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.
2. *Adversity Quotient* yang diteliti adalah *Adversity quotient* Siswa Kelas XI BDP SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Prestasi yang diteliti adalah Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bisnis Online Siswa Kelas XI BDP SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah diatas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bisnis Online Siswa Kelas XI BDP SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Apakah terdapat pengaruh *Adversity Quotient* terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bisnis Online Siswa Kelas XI BDP SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2019/2020?

3. Apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar dan Adversity Quotient Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bisnis Online Siswa Kelas XI BDP SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2019/2020?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang penulis kemukakan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bisnis Online Siswa Kelas XI BDP SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh Adversity Quotient terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bisnis Online Siswa Kelas XI BDP SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan Adversity Quotient terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bisnis Online Siswa Kelas XI BDP SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Bagi penulis, sebagai bahan masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan kemampuan dibidang

pendidikan baik secara teori maupun aplikasi langsung di lingkungan sekolah.

2. Bagi guru dan sekolah, sebagai bahan masukan sekolah, terutama bagi guru untuk meningkatkan kemandirian belajar dan adversity quotient yang memacu pada peningkatan prestasi belajar siswa.
3. Sebagai bahan referensi dan acuan penelitian selanjutnya bagi pembaca yang melakukan penelitian lebih lanjut.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY